

**IMPLEMENTASI DAKWAH TAKMIR MASJID CHENGHO
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN BAGI MUALLAF
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

**MOH. AANG SOLIHIN
NIM. D20151011**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2022**

**IMPLEMENTASI DAKWAH TAKMIR MASJID CHENGHO
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN BAGI MUALLAF
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

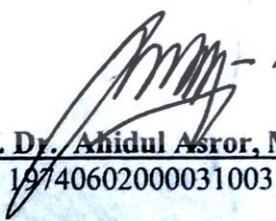
MOH. AANG SOLIHIN

NIM.

D20151011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Anidul Asror, M.Ag

19740602000031003

**IMPLEMENTASI DAKWAH TAKMIR MASJID CHENGHO
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN BAGI MUALLAF
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 05 Januari 2022
Tim Penguji

Ketua



Muhammad Muhib Alwi, MA
NIP. 197807192009121005

Sekretaris



Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Anggota:

1. Dr. Siti raudhatul jannah M.Med.kom
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Qs. Al-Baqarah : 256)*



** Qs. Al-Baqarah : 256

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang sangat saya sayangi, serta berjasa di hidup saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi dan cintai, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta yang selalu berdoa dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Untuk dosen pembimbing saya bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag yang selalu sabar dalam memberi arahan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Untuk semua guruku yang telah melimpahkan segenap ilmunya kepada saya.
4. Untuk pihak Masjid Chengho terima kasih telah membantu saya untuk memberikan data selama proses penelitian.
5. Untuk Sahabat – sahabat saya afif, fendi, roby, yavan, idris, rio yang selalu mensupport saya
6. Untuk dhulur KOMSI Dan KOPER Terima kasih

ABSTRAK

MOH.AANGSOLIHIN, 2022 : IMPLEMENTASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN BAGI MUALLAF DI MASJID CHENGHO KABUPATEN JEMBER

Dalam islam dianjurkan manusia untuk berdakwah, dakwah tidak memandang tempat dan waktu dalam artian dimanapun manusia sendiri berada dan kapanpun. Dalam menyampaikan dakwah ada banyak cara seperti dakwah bil hal, dakwah bil qolam dan bil lisan.

Dakwah secara bahasa berasal dari kata arab yakni (fiil madhi) yang berarti memanggil, menamakan mengundang, menyeru, mengajak, mendoakan yang didalam nya terkadang terkandung unsur menyampaikan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1)mengetahui bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan dalam pembinaan aqidah muallaf. (2)untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dalam membina aqidah muallaf.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Masjid Chengho Jember.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Remaja Masjid Chengho memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam rangka memberdayakan masyarakat khususnya muallaf. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya, antara lain: adanya kegiatan harian , kajian muallah center seperti: NGOPI, diskusi dan nasehat-nasehat.(2) Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Takmir Masjid chengho. Faktor pendung bagi Masjid Chengho dalah adanya fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan, Faktor penghambat dalam hal ini adalah kurangnya dukungan dari keluarga serta pindahnya agama karna penikahan.

Kata kunci : Dakwah, Muallaf

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan puji myukur atas kehadiran Allah SWT. atas rahmatnya yang melimpah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “implementasi dakwah takmir masjid chengho dalam meningkatkan pengetahuan keislaman bagi muallaf kabupaten jember”, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya dukungan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan dosen pembimbing skripsi
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos., M. Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Kedua orang tua penulis, saudara kandung penulis, yang selalu memberikan dukungan, do'a kepada penulis.

Dalam penelitian ini penulis, menyadari bahwa skripsi dibuat ini masih jauh dari kata sempurna, baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun darisemua pembaca

guna menjadi acuan agar bisa menulis lebih dimasa mendatang.

Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisabermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Jember, 05 Juni 2022

Moh.Aang Solihin
NIM.D20171073



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31

D. Teknik Pengumpulan data.....	32
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Letak Geografis Masjid Chengho	40
C. Penyajian Data dan Analisis.....	42
D. Pembahasan Temuan.....	38
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyampaian agama islam kepada umat manusia sebagai salah satu proses penyebaran agama, tidak hanya merupakan penyampaian saja tetapi merupakan usaha untuk mengubah manusia sebagai sasaran dalam penyebaran agama islam kearah pemahaman islam secara utuh.

Di pandang dari sisi teks, manusia adalah sebagai kholifah di muka bumi, di sisi lain juga di pandang sebagai hamba Allah SWT yang di anjurkan untuk mengabdikan sekaligus selalu beriman kepadanya. Karna pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk termulya dan paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Namun bukan berarti selamanya menjadi manusia termulya dan bahkan bisa saja, manusia menjadi makhluk yang terendah bila tidak bisa menfungsikan akal nya sesuai dengan proporsinya.

Sedangkan untuk Para muallaf yang mendapatkan hidayah sehingga berpindah dari agama sebelumnya ke agama islam, dilatar belakangi oleh berbagai hal, Mereka tidak mendapatkan dukungan positif dalam beragama.

Pindah nya agama para muallaf tentunya memunculkan konflik Berbagai tekanan mereka rasakan, baik dari keluarga, sahabat karib dan teman-teman non muslim yang menentang keputusan mereka, Di samping itu, muallaf yang telah meninggalkan agama sebelumnya harus menghadapi

berbagai macam ancaman dan juga bujukan dari pihak baik keluarga, rekan, dan masyarakat, seperti pemutusan hubungan keluarga, hubungan ekonomi, dan dikucilkan dari pergaulannya. sehingga para komunikator atau mad'u selalu menerima mereka untuk menampung segala permasalahan yang mereka alami,

Dakwah secara bahasa berasal dari kata arab yakni (fiil madhi) yang berarti memanggil, menamakan mengundang, menyeru, mengajak, mendoakan yang didalamnya terkadang terkandung unsur menyampaikan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dakwah merupakan aktifitas yang menjadi kewajiban setiap Insan muslim untuk melaksanakannya demi kemaslahatan umat agar mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Secara umum, dakwah adalah segala tindakan yang berupa ajakan kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk, baik itu kepada diri sendiri maupun kepada masyarakat luas. Aktifitas dakwah tidak boleh dihentikan sepanjang masa karena hal ini dapat mencegah kemunkaran di muka bumi.

Dalam islam dianjurkan manusia untuk berdakwah, dakwah tidak memandang tempat dan waktu dalam artian dimanapun manusia sendiri berada dan kapanpun. Dalam menyampaikan dakwah ada banyak cara seperti dakwah *bil hal*, dakwah *bil qolam* dan *bil lisan*. Dakwah bisa lewat pengajian, lewat diskusi lewat pergaulan atau dimana saja yang tentunya tergantung

kemampuan serta cara penunjang seorang muslim itu sendiri dalam melaksanakan dakwah sebagaimana yang disabdakan oleh nabi Muhammad SAW:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: ‘Barang siapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.’
[HR. Muslim, no. 49]

Dalam melaksanakan aktifitas dakwah, perlu adanya media, agar segala pesan kebaikan dapat disampaikan oleh orang yang berdakwah (Da’i) kepada penerima pesan tersebut (mad’u) dengan mudah dan efisien. Agar dapat memenuhi tujuan dari dakwah tersebut,

Untuk menunjang para Da’i dapat menggunakan Komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum islam tidak memwajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil yang maksimal,

akan tetapi usahanya lah yang diwajibkan, sesuai dengan keahlian dan kemampuan. Adapun orang yang diajak ikut ataupun tidak ikut itu urusan Allah SWT sendiri.

Memakmurkan masjid tentunya sudah menjadi hak dan kewajiban dari umat muslim sendiri. Akan tetapi dalam hal untuk megikat hubungn jamaah dengan masjid, pengurus atau takmir masjid juga harus menjalankan usaha utama yang bersifat tetap yaitu meramaikan masjid. Pengurus atau takmir masjid juga harus menjalankan usaha utama yang bersifat tetap yaitu meramaikan masjid. Dengan kegiatan pengetahuan keislaman untuk meningkatkan jiwa keislaman dalam diri masyarakat sekitar.

Takmir masjid merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan masjid mulai dari merawat fasilitas masjid serta bertanggung jawab atas kegiatan pengetahuan keislaman termasuk usaha-usaha dalam membina muallaf. Takmir masjid juga butuh suatu manajemen masjid secara khusus dimana di dalam menejemen tersebut adanya suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain di dalamnya. Terkadang proses keteladanan dan kepemimpinan yang melibatkan suatu potensi umat dalam membina kehidupan masyrakat melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid berdasarkan nilai-nilai islam.¹

¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alvabeta,2012), hal 26.

Peran takmir masjid sendiri yang mengutamakan agar dapat memberikan motivasi terhadap kehidupan serta dapat meningkatkan iman dalam diri, sedangkan masjid dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan dan kualitas umat muslim dan kita sebagai umat islam tentunya menginginkan masjid yang bermanfaat, tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah, untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan Pendidikan sama halnya dengan masa rosululloh S.A.W maka diperlukan kepengurusan masjid yang dapat mengelola secara efisien dan mengikuti perkembangan zaman.

Keberadaan tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral yaitu pada umumnya merupakan salah satu perwujudan sebuah aspirasi bagi umat islam sebagai tempat ibadah. Dengan tempat yang angat strategis maka masjid perlu dirawat dengan sebaik mungkin baik dari masalah fisik bangunannya maupun dari kegiatan keagamaannya serta dengan perkembangannya zaman tentunya kita dapat memanfaatkan untuk penyebaran islam dengan menggunakan sosia media, dapat kita lihat bahwasannya sosial media kini menjadi salah satu media yang sangat digandrungi oleh semua kalangan mausia, khususnya kawula muda.

Namun takmir masjid Chengho yang dapat memfungsikan masjid dengan kegiatan keagamaan yang dikemas secara unik, penuh inovatif salah satunya yaitu dengan mengadakan program kajian mualaf center, pemberdayaan muslimat, pendidikan dan pelatihan serta membentuk Remaja

Masjid (REMAS). Hal ini juga dapat tergolong sebagai metode dakwah modern yang dapat menghasilkan pengaruh yang baik terhadap masyarakat sekitar.

Sekarang ini telah banyak lembaga maupun yayasan yang bertugas untuk mengurus masalah muallaf. Lembaga atau yayasan tersebut tidak hanya mendata para muallaf baru, tetapi juga memberikan berbagai macam bentuk pelatihan terkait dengan baca tulis Al-Qur'an, kajian Al-Qur'an dan hadist, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya guna meningkatkan pengetahuan muallaf tentang ajaran agama islam, sehingga diharapkan hal tersebut akan semakin memperteguh imannya kepada Allah SWT. Maka dari itu masjid Cheng Hoo Jember membuka kesempatan bagi Muallaf untuk belajar lebih dalam mengenai islam melalui belajar Al-qur'an. Tak hanya muallaf, kajian ini juga terbuka bagi lansia untuk mengikuti pembelajaran Al-qur'an guna untuk menambah keimanan dan wawasan mengenai islam.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. peran takmir masjid chengho dalam meningkatkan pengetahuan keislaman bagi muallaf ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah bagi muallaf?

B. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian akan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti memaparkan tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan dalam pembinaan aqidah muallaf.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dalam membina aqidah muallaf

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua macam yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini nanti diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu komunikasi lintas budaya sebagai cabang studi dari ilmu komunikasi. Khususnya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmiah terhadap fenomena sosial yang diteliti dan digunakan sebagai masukan, serta referensi literatur bagi calon peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Sama halnya dengan manfaat teoritis, secara praktis, penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada :

a) Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga, terutama untuk pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku kuliah, khususnya untuk ilmu massa. Selain itu, penelitian ini menjadi suatu syarat wajib bagi peneliti sebagai tanda untuk menyelesaikan studi setarata satu (S1) di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Jember.

b) Bagi pembaca dan masyarakat luas

Diharapkan penelitian ini, dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan wawasan mengenai media sosial dan pengaruhnya.

c) Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi kepustakaan maupun mahasiswa UIN KHAS Jember, terutama mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

B. Definisi Istilah

1. Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari kata arab yakni (fiil madhi) yang berarti memanggil, menamakan mengundang, menyeru, mengajak,

mendoakan yang didalamnya terkadang terkandung unsur menyampaikan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Dakwah dalam bahasa al-Qur'an, dakwah diambil dari kata da'a-yad'u-da'watan yang secara etimologi memiliki makna menyeru atau memanggil. Sedangkan menurut terminologi adalah sebuah usaha baik perkataan maupun perbuatan yang mengajak manusia untuk menerima islam, mengamalkan dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsipnya, meyakini aqidahnya serta berhukum dengan syari'at-Nya

Adapun tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia yang diridhoi oleh Allah yakni dengan cara menyampaikan dan menyebarkan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kemaslahatan bagi umat islam sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

2. Takmir Masjid

Takmir masjid atau pengurus masjid adalah sekumpulan orang yang menerima amanah dari jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik serta memakmurkan baitullah.³ Masjid memiliki kedudukan yang tinggi dalam masyarakat islam, yakni sebagai pusat pembinaan umat. Ketika fungsi ideal masjid telah terwujud maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan.

² Pdf. *Dakwah dalam perspektif al-quran dan hadist*.hal 98.

³ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*:(Jakarta: Gema Insani Press,1996),hal 101

Menjadi seorang pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, dan mudah. Mereka memiliki tanggung jawab yang cukup berat bahkan tak jarang mereka tidak menerima gaji, yang mana takmir masjid memiliki peranan yang sangat penting

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan, peran takmir masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir masjid.

3. Mualaf.

Perkembangan mualaf di Indonesia erat kaitannya dengan perkembangan Islam. Sejak dakwah Islam menyentuh kepulauan nusantara, proses islamisasi yang dilaksanakan dengan penuh kedamaian sudah berlangsung. Islam kemudian menjadi agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Indonesia. Meskipun demikian mayoritas penduduk muslim dapat hidup berdampingan dengan rukun bersama pemeluk agama lainnya. Terdapat empat kelompok yang dapat disebut sebagai mualaf. Pertama, mereka yang hatinya masih lemah saat masuk Islam dan perlu bantuan umat Islam. Kedua, mereka yang lemah hatinya dan menjadi penghalang bagi umat

islam. Ketiga, mereka yang lemah hatinya dan diharapkan simpati kepada islam. Keempat, mereka yang lemah hatinya dan menjadi pemuka masyarakat sehingga ia diharapkan mengajak masyarakatnya kepada islam (Abu Ya'ala al-farra' 1994: 148, dalam buku ilmu dakwah). Jadi mualaf pada garis besarnya ada dua macam yaitu, orang yang masih kafir tapi ada tanda-tanda tertarik dengan islam dan orang yang sudah muslim tapi lemah imannya. Mualaf jenis kedua inilah yang kita bicarakan dalam uraian ini.⁴

C. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

BAB I adalah pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latarbelakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian kepustakaan yang menguraikan: penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan peran Takmir Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Jember dalam kegiatan dakwah.

⁴ Moh Ali Aziz. Ilmu dakwah. 2009. Jakarta : kencana, hal 256

BAB III berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV akan dijelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian.

BAB V penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.⁵



⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman, 66.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “ Implementasi Dakwah Takmir Masjid Chengho Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Bagi Muallaf di kabupaten jember ” ini tentu bukan kajian akademis yang pertama kali. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang Implementasi dengan subjek maupun objek serta rumusan masalah yang berbeda. Adanya penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan baku pijakan, referensi, menemukan sisi orisinalitas, serta menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, skripsi Washilatul Rahmi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Darut Tauhid Jakarta”. Skripsi ini membahas tentang efektifitas bentuk komunikasi pembinaan muallaf dengan metode ceramah dan komunikasi kelompok dalam pendekatan informatif dan partisipatif. Persamaan penelitian ini dengan studi peneliti terletak pada subjek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada lokasi penelitian dan perbedaan lain terletak pada fokus penelitian.⁴

⁴ Washilatul Rahmi, “*Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Darut Tauhid Jakarta*”,

Dapat diartikan bahwa penelitian diatas difokuskan kepada komunikasi yang di gunakan dalam suatu pembinaan kepada muallaf yang berada di daerah Jember. Namun yang membedakan penelitian penulis membahas tentang Implementasi Kajian Islam dalam meningkatkan aqidah bagi muallaf di masjid chengho.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Nurul Fitriyani yang berjudul “Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pemahaman dan kedua praktis menyangkut praktik-praktik ibadah dalam Islam. Adapun dalam pembinaan ekonomi, HBMI mengajak para muallaf untuk meningkatkan kreativitas mereka. Mereka betul-betul diberdayakan secara ekonomi dengan dibantu untuk mengasah kemampuan-kemampuan kreativitas mereka. Selain model pembinaan yang HBMI terapkan kepada para muallaf HBMI mempunyai peran penting dalam upaya memperkokoh keimanan para muallaf. Diantaranya: pertama, pembinaan mental dan budaya. Kedua, pembinaan lingkungan. Ketiga, pembinaan agama. Keempat, pembinaan ekonomi.⁵

Ketiga, penelitian dari Yudi Muljana yang berjudul Dampak Pembinaan dan Pendampingan Muallaf terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembinaan dan pendampingan muallaf yang

Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

⁵ Nurul Fitriyani, “Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf”, Skripsi, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

dilakukan oleh yayasan masjid Al-Falah Surabaya berdampak positif terhadap perilaku keagamaan mualaf karena dilakukan secara profesional dan dengan hati yang ikhlas.

Dibandingkan dengan tiga penelitian di atas dan beberapa kajian lain seputar pembinaan mualaf, maka penelitian ini sesungguhnya memiliki fokus yang berbeda. penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan kajian lembaga yang telah ada, karena lebih menitikberatkan pada strategi dakwah dalam membina mualaf yang lebih menggunakan beberapa program untuk mensejahterakan mualaf.

B. Kajian Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁶

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni da'aa, yad'u,

⁶ M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), p. 6.

du'aah/da'watan. Jadi kata duaa' atau dakwah adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan

Arti kata dakwah yang sering terdengar adalah gambaran seseorang yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah dihadapan jama'ah yang banyak jumlahnya. Model tersebut tidaklah selalu salah tapi juga tidak betul, gambaran seperti tersebut hanyalah merupakan salah satu metode dakwah yang sering dipakai orang karena kepraktisan dan keumumannya. Lagi pula dakwah dengan metode seperti tersebut di atas sudah dikenal dan dipakai orang sejak zaman dahulu kala.⁷

Para ahli yang banyak menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi lainnya. Pengertian dakwah menurut terminologi atau istilah ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

a. Muhammad Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup

⁷ Alwisral Imam Zaidallah, Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Proesional, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.2

manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an almunkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.⁸

b. Prof. Toha Yahya Umar

MA Prof. Toha Yahya Umar, MA membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan khusus.

1. Pengertian dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntuan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia penganut, menyetujui melaksanakan suatu idiologi pendapat pekerjaan yang tertentu.

2. Pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.

c. Drs. Hamzah Ya'cub

Hamzah Ya'cub mengkategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut islam. “pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan tehnik menarik

⁸ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: AMZAH, 2009),hal-13

perhatian orang, guna mengikuti suatu idiologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.⁹

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah tidak lain adalah membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT

c. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh subyek untuk menyebarkan atau mengajak, tentunya di dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu supaya mencapai tujuan dengan baik. Oleh karna itu bagi seorang komunikator perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap objek dalam segala seginya.

Dalam uraian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa salah

⁹ Alwisral Imam Zaidallah, Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Proesional, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.11

satu faktor yang menyebabkan sukses atau tidaknya usaha dakwah antara lain terletak pada metode yang di pakai.

Adapun metode yang digunakan oleh subjek dalam meningkatkan pengetahuan keislam:

1) Dakwah bi Al-Lisan

Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, dimana menggunakan tehnik atau metode dakwah yang banyak di warnai oleh da'i pada suatu aktifitas dakwah, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian

2) Dakwah bi Al-Hal

Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi al-hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin, kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.

3) Dakwah bi al qalam

Dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan kahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet, jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.¹⁰

2. Peran Takmir Masjid

a. Pengertian Takmir Masjid

Takmir Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim.

Pengurus Takmir Masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kemampuan, kemauan dan berakhlak mulia. Hingga mad'u menghormatinya secara wajar serta bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid dan umat muslim.

Takmir Masjid adalah mereka yang bertuga dalam menjaga

¹⁰ *Ibid*, hal. 97

dan memakmurkan bumi sebagai tempat bersujud dan masjid itu sendiri merupakan amal kebaikan. Setiap amal kebaikan yang manusia lakukan yang didasari dengan iman dikategorikan sebagai ama sholeh yang akan mendapat balasan berupa kehidupan yang lebih baik.¹¹

b. Fungsi Takmir Masjid

Fungsi takmir di dalam masjid yaitu, mengelola, menjaga dan memelihara masjid menjadi lebih baik. Berikut Tiga fungsi terperinci dari takmir masjid yaitu :

- 1) Takmir sebagai pengelola masjid
 - a) Pengelolaan serta pengembangan sarana, prasarana dan fasilitas yang ada dan dimiliki masjid.
 - b) Pengelolaan serta pengembangan SDM masjid.
 - c) Pengelolaan serta pengembangan keuangan masjid.
 - d) Pengelolaan serta pengembangan hal-hal yang kreatif dan inovatif seperti melalui proses pendidikan di lingkungan masjid untuk meningkatkan kualitas SDM unggul.

2) Takmir sebagai penjaga masjid

Penjaga masjid disini yang dimaksud yaitu takmir masjid sebagai penjaga adab-adab dan hukum-hukum masjid seperti melaksanakan shalat dan ibadah lainnya.

¹¹ Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), hal 5-6.

- 3) Takmir sebagai pemelihara masjid
 - a) Memelihara masjid dengan cara mendirikan masjid di tempat-tempat yang dirasa perlu untuk memudahkan umat islam mendirikan jamaah.
 - b) Memelihara dengan membantu dan menyokong masjid-masjid yang telah didirikan.
 - c) Memuliakan masjid-masjid dengan jalan tetap melakukan ibadah didalamnya.¹²

3. Pengetahuan Keislaman

a. Pengertian Aqidah

Aqidah artinya: kepercayaan yang tersimpul dihati. Aqid adalah Jama' dari aqidah. I'tiqad berarti kepercayaan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perkataan: aqid, i'tiqad adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati.

Aqidah merupakan kesatuan yang tidak pernah berubah dan berbeda dari awal diutusnya Nabi Allah SWT yakni Adam Alaihimussalam sampai kepada Rasul Terakhirnya Muhammad SAW, walaupun pergantian zaman, tempat dan umat atau tidak ada konsep perbedaan Aqidah Islam: Pilar Utama Manusia Beramal Ikhlas untuk setiap golongan atau masyarakat, sebagai mana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah As-Sura ayat 13.

¹² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqieqy, *Pedoman Sholat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hal 404-407

Mengenai arti aqidah, dalam hal 49 dari buku tersebut di atas prof Hasbi Ash-shiddieqy mengemukakan : “Aqidah menurut bahasa ketentuan bahasa (bahasa Arab), ialah: Sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.”¹³

b. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab yaitu ” *Al-Khulk* ” yang berarti tabeat, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan menurut para ahli, pengertian akhlak adalah sebagai berikut:¹⁴

- **Menurut Abu Hamid Al Ghazali** : Akhlak ialah sifat yang terpatri dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.
- **Menurut Ahmad bin Mushthafa** : Akhlak merupakan sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, dimana keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat.

¹³ Nurnaningsih nawawi “*aqidah islam dasar keiklasan beramal shalih*” (makasar-pusaka almaida) hal.9

¹⁴<http://blog.unnes.ac.id/sitikhotimah/2015/11/19/makalah-akhlak-dan-aktualisasinya-dalam-kehidupan/>

c. Ibadah

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surganya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.¹⁵ Ibadah adalah aktifitas spiritual yang merupakan inti dari keyakinan dalam beragama. Ibadah secara etimologi memiliki arti tunduk atau merendahkan diri. Ibadah menurut syariat Islam mengandung banyak definisi, namun secara prinsip memiliki makna dan maksudnya satu. Diantara definisi yang dapat dijelaskan antara lain adalah;

- 1) Ibadah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya;
- 2) Ibadah adalah sikap dan perilaku merendahkan diri kepada Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, disertai rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi;
- 3) Ibadah merupakan keseluruhan yang mencakup segala hal yang dicintai dan diridhai Allah Swt, baik berupa ucapan atau

¹⁵ Syekh Mustofa Masyur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm 23

perbuatan, yang zahir maupun yang batin.

4. Muallaf

a. Pengertian muallaf

Kata muallaf sendiri berasal dari bahasa Arab yang merupakan maf'ul dari kata alifa yang artinya menjinakkan, mengasihi. Sehingga kata muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi.

Sayyid Sabiq mendefinisikan muallaf adalah orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.¹⁶

Pengertian muallaf menurut Yusuf Qardawi yaitu mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.¹⁷

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy muallaf yaitu mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya didalam Islam. Juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang

¹⁶ *Ibid.* 70

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 1996), H. 188

Islam dan mereka yang diharap akan membela orang Islam.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa muallaf adalah orang yang baru masuk Islam dalam beberapa tahun dan masih awam dalam ilmu agama Islam. Karena mereka baru memeluk Islam dan baru mengetahui agama Islam, maka mereka berada pada posisi pihak yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan agama Islam agar dapat mengetahui syari'at Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta guna memperkuat keimanannya.

b. Pembinaan Muallaf

Materi dakwah di kalangan muallaf sesungguhnya secara garis besar tidak berbeda dengan materi-materi dakwah untuk lingkungan lainnya. Akan tetapi karena kekhususan mereka, maka hal tersebut menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi, agar supaya materi dakwah tersebut lebih komunikatif. Selain itu materi dakwah juga harus menyesuaikan dengan latar belakang muallaf.

Metode dakwah di kalangan muallaf mempunyai karakteristik tersendiri karena para muallaf merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang yang beragam serta tingkat pendidikan, ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu walaupun secara metode ini secara

umum sama dengan metode-metode dakwah yang lainnya, tetapi harus diingat oleh para da'i atau komunikator bahwasannya variasi dan teknik-teknik dalam pelaksanaannya tentunya sangat berbeda dengan dakwah di tempat lain. Perlunya pemahaman terhadap kondisi serta psikologi para mad'u adalah faktor yang sangat penting bagi keberhasilan dakwah.

c. Metode Pembinaan Muallaf

1) Metode Personal Approach

Metode personal adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam metode ini da'I melakukan dialog langsung kepada individu muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dari segi penghayatan agama.

2) Metode ceramah

Ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode dakwah di lingkungan muallaf maka dalam hal ini dakwah/dai hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan

muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan itu.

3) Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakekatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang memerlukan nasehat/penerangan kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu memberikan nasehat/penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Konsultasi yang telah bisa dilakukan masyarakat adalah dibidang kesehatan tubuh, kesehatan jiwa dibidang ekonomi dan bangunan. Apabila konsultasi sebagai metode dalam dakwah dikalangan muallaf maka dalam hal ini da'I memberikan kesempatan kepada muallaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara seorang demi seorang.

4) Penggunaan Media Audio visual

Seperti diketahui bahwa media audio visual adalah media komunikasi yang sangat efektif daya pengaruhnya dalam suatu kegiatan komunikasi, karena ia bisa dilihat sekaligus didengar sehingga mempermudah penontonnya untuk meresapi dan menghayati sajian yang ada.

5) Metode Silaturahmi

Silaturahmi adalah kegiatan mengunjungi antara seorang dengan orang lain dalam rangka memper erat tali kasih sayang/persaudaraan. Dalam islam sendiri sangat menganjurkan untuk umat islam bersilaturahmi kepada sesame umat islam ataupun dengan agama lainnya. Berdasarkan hal ini maka silaturahmi sangat penting dilakukan oleh para da'i sebagai salah satu metode dalam dakwah di kalangan muallaf.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan di sajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui peran Dai di Masjid Chengho, dalam pengembangan dakwah Bagi mualaf. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan, berperan serta menggunakan beberapa metode sebagai berikut

16

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Masjid Chengho

¹⁶ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 104.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Masjid Chengho adalah Pusat kajian bagi muallaf di kabupaten Jember.
- b. Masjid Chengho merupakan Tempat Ibadah Sekaligus terdapat kegiatan keislaman.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.¹⁷

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehnik Purposif sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁸ Adapun informannya meliputi :

1. Ketua Takmir Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Jember
2. Ketua Organisasi PITI Jember (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia)
3. Komunikator Kajian Muallaf Center di Masjid Chengho

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2017),47.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang peran Takmir Masjid Al-Hikmah dalam pengembangan dakwah di Universitas Negeri Jember. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. *Observasi*

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam proses yang sebenarnya.¹⁹

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur.
- b. Dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Melalui teknik observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya :

¹⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

- a. Letak geografis Universitas Negeri Jember
- b. Bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁰

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Yakni dalam wawancara pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- b. Berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut :

²⁰ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 186.

- a. Letak geografis Masjid Chengho Jember
 - b. Bentuk pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Chengho Jember.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Masjid Chengho Jember.
 - d. Peran penting Takmir Masjid Masjid Chengho Jember.dalam kegiatan dakwah di Masjid Chengho Jember sendiri.
3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya”.²¹

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumenter adalah:

- a. Denah lokasi Masjid Chengho Jember.
- b. Struktur Pengurus Takmir Masjid Chengho Jember.
- c. Data Anggota Takmir Masjid Chengho Jember.
- d. Jadwal Takmir Masjid Chengho Jember.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), 240.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²²

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

²² Ibid 334.

a. *Data reduction* (reduksi)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari pola dan temanya. Dengan demikian, data reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. *Display data* (penyajian data)

Display data ialah setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih gelap. Sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa teori.

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Yang dimaksud triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yang dimaksud untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.²³

Hal ini dilakukan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan pengelola dan pengguna.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang berada.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.
- e. Melakukan penggalian data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), 273.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.²⁴

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
Mulai dari merumuskan masalah sampai merumuskan tujuan serta menentukan variabel, menulis penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
Untuk pemilihan lokasi, tentunya sudah mendapatkan izin dan bersedia untuk mengadakan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
Dalam melakukan izin penelitian tentunya kita perlu tau apa saja yang harus dilakukan, misal membawa surat permohonan, surat izin penelitian
 - d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
Tentukan objek yang akan diteliti terlebih dahulu, dalam observasi di perlukan kesiapan agar berjalan dengan lancar, mulai dari

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2017), 48.

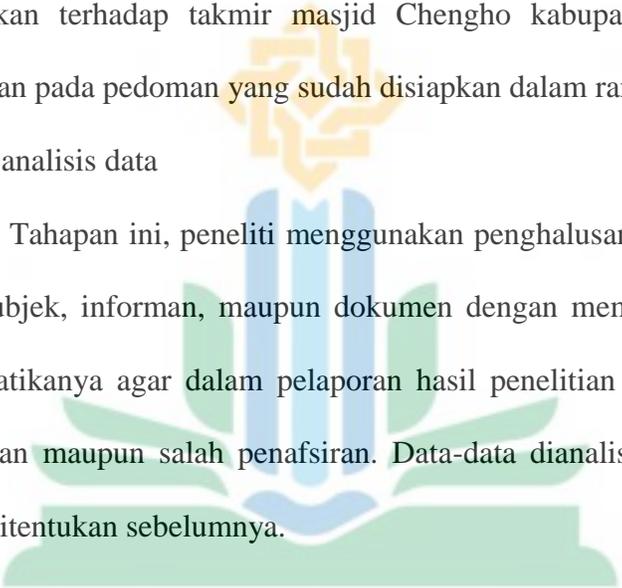
mempersiapkan alat atau bahan yang dapat menunjang dalam pelaksanaan observasi seperti pertanyaan, alat tulis atau alat perekam.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Melakukan penelitian berupa observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap takmir masjid Chengho kabupaten Jember. Dan di dasarkan pada pedoman yang sudah disiapkan dalam rancangan penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran. Data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan hasil data-data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwasanya Masjid Chengho Jember. terletak di jl. Hayam wuruk belakang kelurahan sempusari kecamatan kaliwates yang bersebelahan dengan transmart , dimana Masjid Chengho Jember merupakan salah satu Masjid di Indonesia yang berbalut khas tionghoa

Masjid Chengho Jember adalah tempat peribadahan untuk menyemai peradaban Islam bersama di dalam tali ukhuwah islamiyah yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid yang biasa disebut takmir Masjid.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah takmir Masjid Chengho, dan PITI (persatuan Islam Tionghoa Indonesia) yang aktif dalam kegiatan khususnya daerah jember.

B. Letak Geografis masjid Chengho Jember

Masjid Chengho terletak di desa Sempusari kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Masjid ini terletak di Pusat keramaian kota. berturut-turut kita akan melihat di sebelah kiri jalan adalah Restoran cepat saji, yang berhadapan dengan pusat perbelanjaan, dan kita akan langsung melihat menara Masjid dengan arsitektur yang bernuansa tionghoa. pengunjung disajikan dengan gaya bangunan dengan arsitektur khas Tionghoa, seperti warna masjid yang didominasi merah. Selain itu, juga ada hiasan lampion,

kaligrafi, papan tulisan tionghoa serta atap yang melengkung. Masjid ini kerap menjadi tempat spot foto generasi muda milenial yang melaksanakan ibadah disana.

Masjid yang terletak di pinggir jalan raya sangat strategis, karena aktivitas masyarakat akan melewatinya, dan tempat perbelanjaan yang selalu ramai di kunjungi sehingga banyak yang mampir untuk menunaikan ibadah atau shalat di masjid Chengho tersebut. Di samping itu, karena letaknya mudah terjangkau masyarakat, karyawan dan karyawan di sekitar banyak yang ke masjid tersebut untuk melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, shalat Jum'at ataupun shalat terawih pada bulan Ramadhan, bahkan sampai shalat gerhana matahari.

Masjid Cheng Ho Jember juga mengadopsi budaya khas tiongkok yang kental di seluruh segi bangunannya. Luas bangunan induknya sekitar 350 meter persegi. Pada bagian utara bangunannya berdiri sebuah menara yang cukup besar dengan luas. Menara ini dibangun dengan denah segi delapan yang menurut fengshui Tiongkok berarti keberuntungan. Menara tersebut dibangun dengan 5 lantai yang berbentuk kelenteng dan tentu saja keseluruhan bangunannya di dominasi oleh warna merah menyala.

Bangunan utama masjidnya berukuran 11 x 9 meter. Ada filosofi lain yang dapat diambil dari ukuran tersebut yaitu angka 11 memiliki arti ukuran Ka'bah saat dibangun. Kemudian angka 9 melambangkan Wali Songo.

Filosofi tersebut digambarkan agar masjid ini juga memiliki peran penting kepada masyarakat islam sekitar, atau bahkan se-indonesia.

Tanah yang diwakafkan untuk pem bangunan masjid ini merupakan sebuah hibah dari Pemerintah Kabupaten Jember dengan luas sekitar 5.000 meter persegi. Luas yang sangat besar tersebut bahkan menungguli masjid Cheng Ho seniornya yang ada di Surabaya. Menurut salah satu pengurus masjid Cheng Ho Jember, nantinya beberapa fasilitas untuk masyarakat sekitar seperti Lembaga Pendidikan, Taman Kanak-Kanak, Kantin, Lapangan Olahraga, dan berbagai macam fasilitas lainnya akan turut dibangun di kompleks masjid ini.¹

1. Sejarah Masjid Chengho Jember

Pembangunan masjid Cheng Ho dilakukan pada 20 April

2012, yakni ditandai dengan peletakan batu pertama. Proses pembangunan masjid ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar Tiga tahun. Masjid Cheng Ho baru diresmikan pada 13 September 2015. Sekarang, tempat ini selalu dikunjungi oleh masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan. Mulai dari pengajian, belajar alquran, shalat berjemaah dan lainnya.

Sebelum terbentuk organisasi, teman-teman Muslim Tionghoa berpindah-pindah kegiatannya, Tempat Keturunan Tionghoa Pertama di Palembang Menurut dia, organisasi PITI

¹ <https://www.anugerahkubah.com/masjid-cheng-ho-jember/>

baru berdiri sekitar 1980-an. Saat itu, kegiatannya hanya sebatas berkunjung ke sesama Muslim Tionghoa dari rumah ke rumah, seperti pada saat perayaan Idul Fitri.

Seiring perkembangan zaman, anggota PITI Jember tersebut bertambah. Bahkan, jumlahnya sudah mencapai ratusan. Mereka butuh wadah tempat berkumpul, terutama dalam belajar dan meningkatkan pemahaman ilmu agama Islam. Akhirnya, salah satu sahabat Song Tjai di Surabaya, yakni Liu Ming Yen atau Bambang Suyanto, memintanya untuk mendirikan masjid. “Saat itulah, saya meminta sumbangan dana pada pengusaha, di Jakarta, Semarang, Kudus hingga Samarinda.²

2. Visi Misi Takmir Masjid Chengho

Sebagai organisasi dakwah sosial keagamaan serta

Visi Takmir masjid Chengho mewujudkan islam sebagai rahmatan lil alamin (islam sebagai rahmat bagi sekalian alam)

Misi Takmir Masjid Chengho

- Melaksanakan dakwah islamiyah (amar ma’ruf nahi munkar) untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan berbangsa bernegara
- Menyelenggarakan pendidikan, pengajian dan pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran

² <https://regional.kompas.com/read/2021/05/02/153041178/mengenal-masjid-cheng-ho-jember-wadah-muslim-tionghoa-belajar-agama?page=all>

islam, guna membina manusia muslim yang takwa, berbudi luhur, terampil dan pengetahuan luas.

- Menjalin kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan lain guna meningkatkan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan ukhuwah islamiyah

Selain itu takmir masjid chengho memiliki MOTTO yang sederhana namun lebih dari cukup untuk menjadi gerak langkah syi'ar islamnya, seperti yang di sampaikan pak Edy Darmawan dalam wawancara berikut:

“Kita punya motto, rohani yaaa ketauhitan, mengaji yaa seperti belajar mengaji, sehati yaa seiman, berbagi disini biasanya mengadakan santunan, donor darah, kemudian peduli seperti takjil ramadhan yang biasanya kami sediakan di bulan ramadhan”

3. Hubungan antara Takmir masjid dan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

Dalam sebuah organisasi sangat penting dengan adanya sebuah manajemen yang baik. Apalagi dalam mengelola sebuah masjid, diperlukan sebuah manajemen yang tepat, agar masjid tersebut bisa terhiasi syiar-syiar agama. Kesejahteraan masjidpun menjadikan kesejahteraan jamaahnya pula. Oleh sebab itu, kepengurusan masjid atau takmir masjid setidaknya harus ada dan sesuai dengan keahliannya.

Kepengurusan masjid Chengho terbagi menjadi dua yaitu pertama, takmir masjid yang mengurus infrastruktur masjid, seperti

kebersihan dan peralatan persiapan shalat; serta kedua, PITI yang merencanakan kegiatan-kegiatan kerohanian Islam di masjid Chengho.

Adapun berikut ini adalah susunan kepengurusan Takmir masjid dan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jember

a. Struktur Kepengurusan Takmir Masjid

Berikut struktur kepengurusan Takmir Masjid Chengho

Ketua : H. M. Lauw Song Tjai

Wakil Ketua : H. Edy Darmawan

Sekretaris : 1. Rahmad Budianto

2. M. Iqbal Poenadi

Bendahara : 1. Gunawan Wibisono

2. Ertriani Anindya Meiflorisa

Seksi-seksi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peribadatan Dan Dakwah

1. H. Abdul Muis

2. Moh. Djait

3. H. Syah'roni

4. H. M. Mudhar

Pendidikan Dan Pelatihan

1. M. Nasrullah

2. Didik Siswandi

3. H. Ahmad Qusyairi

Rumah Tangga Dan Keamanan

1. teguh kartiasa
2. Heru kusno w
3. Hariyanto

Muallaf Center

1. H. M. Muslim
2. H. Lukman H
3. Sugijanto

Pemberdayaan Muslimat Chengho

1. sri astutik
2. Hj. Titin swastinah
3. Anik afifah

Remaja Masjid Chengho

1. septian nugraha
2. Dick hardi wantoro
3. Loihu mera pb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Struktur Kepengurusan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

Kabupaten Jember Periode 2022 - 2025

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) ini adalah salah satu Organisasi muallaf yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kerohanian Islam yang bertempat di masjid Chengho ini.

Struktur Organisasi PITI terdiri dari dua bidang yaitu Bidang Organisasi dan Dakwah yang di mana bertujuan untuk

pengembangan organisasi serta menjalin relasi dengan organisasi yang lain, sedangkan untuk dakwah sendiri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman, baik dari muallaf sampai masyarakat sekitar.

bidang pemberdayaan wanita, yang dimana bertujuan pada pengembangan muslimat, dan kegiatan yang sering dilakukan pengajian, misal baca tulis al-qur'an, tahlilan dan kegiatan untuk mempererat silaturahmi antar sesama, yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik.

Berikut adalah **Susunan pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kabupaten Jember Periode 2022-2025**

Pembina : H. M Lauw Song Tjai

H. M Rudy Setiawan

H. Moedjib Irwanto

Ketua : H. Edy Darmawan

Wakil Ketua : Septian Nugraha Gunawan

Sekretaris : H. Denie Soeparayudi

Bendahara : Gunawan Wibisono

Seksi Organisasi dan Dakwah :

1. H. Henu Kusno Widagdo
2. Teguh Kartiasa
3. Ronald Andriawan Singgih

4. Dhany Satriya Dharma
5. Ieun Purnomo
6. Soegijanto
7. Loihs Mera Penganggit Banega

Seksi Pemberdayaan Wanita :

1. Hj. Titin Swastinah

C. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini peneliti membahas tentang data atau temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan penelitian di Masjid Chengho.

1. Peran Takmir Masjid Chengho dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Chengho

Takmir Masjid mempunyai peran sangat penting bagi masyarakat sekitar. Akan tetapi masyarakat sendiri kurang tahu bahwa begitu pentingnya dengan keberadaan masjid. Masyarakat masih menganggap masjid hanya sebagai tempat ibadah dalam hal ini shalat. Namun sejatinya peran masjid lebih dari sekedar itu. Kita bisa menengok pada zaman perjuangan Nabi Muhammad saw, pada masa itu masjid di pergunakan sebagai pusat kegiatan umat. Seperti halnya segi pendidikan, penanaman nilai-nilai keagamaan didalam masjid. Tidak itu saja, masjid juga di fungsikan sebagai tempat pembahasan masalah umat dan apa yang bakal di lakukan kedepannya, seperti diskusi, mengaji, pembelajaran Tilawah, latihan hadrah, pelatihan khotib. Oleh karena itu, keberadaan masjid

setidaknya tidak hanya dipandang sebelah mata, akan tetapi kita sebagai umat Islam bisa lebih memahami dengan adanya masjid diharapkan bisa menjadi sebuah wadah kegiatan umat Islam sehingga masjid tersebut akan benar-benar menjadi hidup dan makmur.

Kemakmuran masjid sendiri tidak bisa lepas dari keaktifan para pengurus dan jama'ahnya. Kewajiban bagi pengurus masjid (takmir masjid) yaitu bisa memajemen masjid, baik dari segi pengembangan masyarakat serta infrastruktur maupun kegiatan masjid.

Takmir Masjid Chengho merupakan bagian masyarakat dan tidak luput dari campur tangan dari generasi muda yang sadar akan kewajiban tentang amar ma'ruf nahi munkar. Banyak hal yang telah dilakukan oleh Takmir Masjid Chengho sebagai lembaga kemasjidan, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Takmir Masjid Chengho memiliki kedudukan dan peranan yang penting di dalam lingkungan sekitar.

Pembinaan pada generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, bertaqwa dan berilmu dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai Ridha-Nya. Kegiatan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Chengho ini antara lain dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di follow up (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, dan keilmuan. Arah kegiatan yang dilakukan oleh Takmir Masjid ini secara umum diorientasikan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, Ilmu pengetahuan untuk membentuk kepribadian yang

berakhlak mulia dan meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada H. Edy Darmawan Selaku ketua takmir masjid Chengho dan ketua Pesatuan Islam Tionghoa Indonesia PITI tentang adanya kegiatan keislaman yang dilakukan oleh takmir masjid.

a. Kegiatan Harian

Masjid Chengho ini setiap harinya menyelenggarakan shalat jama'ah lima waktu. Akan tetapi tidak semua bisa menunaikan sholat berjema'ah di karenakan jarak masjid dengan rumah jauh, Meskipun demikian, masjid ini selalu ramai, disinggahi orang-orang dan para karyawan- karyawan Bahkan Masyarakat Luar daerah untuk menunaikan shalat sambil berfoto-foto keindahan Masjid Chengho Jember.

Sholat berjema'ah ini tentunya tidak ada paksaan atau kewajiban untuk mengikutinya bagi para muallaf, terlepas bahwasannya kita tau sholat merupakan kewajiban bagi muslimin dan muslimat, lagi sehat maupun sakit tetap harus menjalankan sholat.

Shalat lima waktu merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi, untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan dan sesuai dengan rukunnya sehingga akan terbentuk kedisiplinan pada diri individu tersebut.

b. Kajian Muallaf Center

Kajian muallaf center terdapat berapa kegiatan yang dimana bertujuan untuk meningkatkan segala aspek pengetahuan tentang keislaman yang di lakukan setiap seminggu sekali, setiap hari selasa malam rabu:

1) NGOPI (Ngobrol Perkara Iman)

Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali, biasanya kegiatan di lakukan di masjid chengho, tetapi untuk kegiatan yang satu ini NGOPI ngobrol perkara Iman bertempat di kediaman para muallaf secara bergantian, yang bertujuan utama dari kegiatan ini untuk mempererat tali persaudaraan serta sekaligus silaturahmi.

Kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh takmir masjid

hal ini berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Edy dermawan selaku ketua Takmir masjid chengho

“untuk kegiatan NGOPI ngobrol perkara iman biasanya kami agendakan setelah diskusi mas, tidak kami rencanakan, iya sebenarnya kegiatannya Cuma silaturahmi tetapi kita selipkan dengan pengetahuan-pengetahuan tentang keislaman

2) Diskusi

Kajian ini di lakukan seminggu sekali setiap hari selasa malam, karena diskusi ini merupakan kajian utama dari muallaf center dapat kami jelaskan sebagai berikut:

a) Pidato

Dalam pidato ini takmir masjid chengho mengambil cara ceramah secara langsung melalui kajian rutinitas di masjid chengho, yang dilakukan sebagai pembuka dalam diskusi

Karakteristik suatu metode sangat membantu untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Selain dari pada itu seorang da'i/penceramah agar ceramahnya dapat efektif dan berhasil, agar bisa mempengaruhi sasarannya. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, maksudnya dalam berkomunikasi di forum menggunakan bahasa sehari-hari yang di pakai oleh masyarakat.

b) Nasehat-nasehat

Setelah melaksanakan ceramah kita isi kajian dengan sesi diskusi dimana befokus pada kebingungan atau permasalahan yang sedang di alami oleh para muallaf, tentu saja asumsi ini berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu da'i atau penceramah yakni Ustadz muhammad Kholili

“buat mereka nyaman dengan kita dulu mas, gandeng tangannya, merasa

empatik, karna kita tau mereka itu sudah banyak masalah yang sedang di alami mulai dar keluarga sampai orang-orang terdekat sampai ada yang di isolasi, di miskinikan dengan mereka yang masih belum menerima karna mereka pindah agama, tentunya mereka tidak tau kemana harus bercerita, tidak tau harus mencari tempat dimana, yang merasa nyaman mereka.”

Karna dengan itu kita sebagai umat rosululloh S.A.W memberikan peranan yang penting dengan memberikan kesan yang baik terhadap mereka, karna kesan awal kita dengan mereka mempermudah kita dalam meningkatkan pengetahuan keislaman mereka.

“Apa yang mereka butuhkan selama untuk prinsip agama kami siap membantu, kalo emang di haruskan ke rumahnya kami siap ke rumahnya ” ujar ustadz Kholili

c) Online

Seiring berkembangnya zaman, teknologi juga turut berkembang pesat begitu pula dengan teknologi komunikasi yang kini sudah dapat dengan mudah kita akses melalui smartphone. Hal tersebut akhirnya juga mempermudah dalam penyebaran agama tanpa harus ketinggalan, atas kajian yang sudah terlewat atau tidak bisa hadir karena masjid dengan tempat tinggal yang jauh, takmir masjid chengho setiap kajian melakukan siaran langsung

di aplikasi Instagam, jadi bisa mengikuti dari kejauhan, dan kajian langsung tersimpan di beranda, sehingga mempermudah para muallaf untuk mengikuti kajian. Tentunya kemudahan akses informasi atau kajian seperti itu bukan hanya bisa di nikmati oleh muallaf saja tapi juga masyarakat luas, seperti remaja, karena kita bisa lihat bahwasannya sosial media khususnya instagram mayoritas penggunanya adalah remaja dan kawula muda. Sehingga takmir masjid Chengho ingin memberikan pengetahuan keislaman.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid Chengho Dalam Kegiatan Dakwah bagi Muallaf

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Begitu halnya dengan Takmir Masjid Chengho sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat, Dalam melakukan kegiatannya terutama dakwah, takmir masjid Chengho memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan perannya, dan pergerakannya, baik dari internal (pengurus dan anggota) maupun eksternal.

Adapun faktor pendukung dan penghambat takmir masjid Chengho dalam kegiatan dakwah bagi muallaf, sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Pelaksanaan kegiatan takmir masjid Chengho sangat didukung seluruh fasilitas untuk menunjang keberhasilan, agar efektif dalam melakukan kajian yang ada di Masjid Chengho, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendukung aktivitas Takmir Masjid Chengho dalam menjalankan perannya dan pergerakannya.
2. Semangat anggota takmir masjid begitupun organisasi PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) cukup baik dalam memakmurkan masjid dan mendukung seluruh bentuk kegiatan dakwahnya, hal ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi Takmir masjid kedepan.

Sehingga dari keterangan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor lain dalam mendukung kegiatan takmir masjid al- Hikmah dalam membina kepribadian yang religius pada remaja masjid Chengho yaitu: semangat diri pribadi remaja itu sendiri dan adanya fasilitas yang mendukung dalam kegiatan yang dilakukan takmir masjid baik metode pengajaran dan pembelajaran.

b. Faktor penghambat Takmir masjid Chengho

Dengan adanya faktor pendukung pastinya ada faktor penghambat dalam suatu kegiatan. Memang tidak bisa kita pungkiri, bahwasanya setiap kegiatan itu pasti ada penghambatnya tinggal bagaimana cara kita menanggulangi atau meminimalisir pengaruh hambatan tersebut. Sehingga akan lebih bisa mengurangi dampak

kegagalan atau kerugian yang disebabkan oleh faktor penghambat tersebut.

Peneliti dapat menangkap penjelasan tersebut mengenai faktor hambatan dalam membina kepribadian yang religius pada muallaf yaitu dipengaruhi dari:

1. kurangnya dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat muallaf yang akhirnya menyebabkan kurang maksimalnya terhadap proses meningkatkan pengetahuan keislaman oleh muallaf.
1. Pindahnya Agama bukan karna kemauan sendiri, melainkan untuk kebutuhan lain, misal pindah agama karna tuntutan menikah sehingga takmir masjid mengalami hambatan terhadap muallaf karena muallaf tersebut kurang memiliki ketertarikan dan kemauan untuk belajar islam

Dari pemaparan tersebut dapat kita baca betapa sangat jelas bahwasanya semua faktor pendukung dan penghambat menjadikan sebuah pembelajaran agar kita tidak berhenti dalam menyebarkan ajaran islam

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis ketika melakukan penelitian di Masjid Chengho melalui metode wawancara dan metode observasi lapangan pada informan yaitu pengurus takmir masjid Chengho, maka penulis dapat mencatat hal-hal apa saja yang terkait

dengan peran takmir masjid meningkatkan pengetahuan keislaman bagi muallaf. Kemudian setelah penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus takmir masjid maka penulis dapat menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran takmir

Berjalannya kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid Chengho bertumpu pada sumber daya manusia yang ada di dalam structural takmir masjid tersebut, adapun hal-hal yang meliputi dari proses tersebut adalah hubungan sesama bidang structural takmir masjid dan antar structural dengan jamaah masjid Chengho.

Ditinjau dari objek kegiatan masjid Chengho menunjukkan bahwa efektifitas kegiatan ditandai dengan terlaksananya program yang telah direncanakan oleh takmir masjid. Selain hubungan antar struktural, takmir masjid juga berinovasi membuat program-program yang dapat menarik minat masyarakat. Hal tersebut penting adanya karena melihat mad'u yang sangat ikhlas dalam membimbing masyarakat terutama muallaf. Dengan mengemas program-program yang mudah di terima.

Dalam melaksanakan kegiatan takmir masjid chengho memiliki bermacam metode dakwah untuk meningkatkan pengetahuan keislaman bagi muallaf, seperti:

a. Dakwah Bil-lisan

Yang dimana dalam metode ini tidak selalu mendapatkan peran penting, tetapi dalam menggunakan cara ini tentunya takmir masjid chengho memiliki tujuan sendiri, tentunya untuk meningkatkan pengetahuan keislaman bagi muallaf, seperti mendapatkan pengetahuan baru.

Pendekatan awal tentunya kita buat mereka mendapatkan jawaban dari apa yang dia mau atau harapkan, tetapi takmir masjid chengho sedikit mengarahkan dengan pengetahuan-pengetahuan yang lain yang dapat meningkatkan aqidahnya bagi muallaf sendiri, serta dapat memberikan pengetahuan bagi muallaf yang tidak dapat mengikuti kegiatan. Takmir masjid Chengho memilih menggunakan metode bil-lisan seperti khutbah dengan alasan agar para muallaf mendapatkan pemahaman keislaman sekaligus sebagai bahan diskusi.

b. Dakwah bil-Qolam

Dalam metode ini gabungan antara dakwah bil lisan dan bil qolam yang dimana dalam kajian setiap selasa malam , kami selipkan dengan live instagram bertujuan agar para muallaf dapat mengikuti kajian dimanapun dan kapanpun, tentunya bukan muallaf saja

target dari metode ini melainkan masyarakat luas agar semua dapat mendengarkan apa yang sedang kita pelajari terutama para pemuda pemudi, dengan menggunakan cara live intragram selain bertuajan bagi muallaf yang tidak bisa hadir disisi lain dapat mengikuti tren dan jaman masakini yang penggunaanya kebanyakan para kaula muda.

c. Dakwah bil-Hal

Dengan memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat di contoh oleh para muallaf serta menceritakan pengalaman-pengalaman sudah lebih dulu menjadi muallaf, tentunya sedikit banyaknya memberikan pelajar serta memberikan solusi atas masalah yang sedang di hadapi

Serta dengan silaturrahi memberikan pendekatan yang emosional yang berdampak baik, serta memberikan rasa nyaman terhadap berubah apa yang memreka tidak dapat di agama sebelumnya dan menjadikan para muallaf lebih dekat, sehingga jika terjadi permasalahan bisa menceritakan ke yang lain dan dapat memberikan solusi.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Berkaitan dengan proses kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh takmir masjid Chengho tersebut, ada beberapa faktor yang

mempengaruhi proses tersebut. Yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

- a. kurangnya dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat muallaf
- b. Pindahnya Agama bukan karna kemauan sendiri, melainkan untuk kebutuhan lain, misal pindah agama karna pengen menikah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Dakwah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Bagi muallaf di masjid chengho Jember. Maka diperoleh beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian yang dilakukan peneliti yakni di antaranya:

1. Peran Remaja Masjid Chengho memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam rangka memperdayakan masyarakat khususnya muallaf Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya, antara lain: adanya kegiatan harian , kajian muallah center seperti: NGOPI, diskusi dan nasehat-nasehat.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Takmir Masjid chengho dalam kegiatan bagi muallaf yakni:
 - a. Beberapa faktor yang mendukung dari Takmir Masjid chengho dalam kegiatan bagi muallaf antara lain adalah adanya fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan
 - b. Beberapa faktor yang penghambat dari Takmir Masjid chengho dalam kegiatan bagi muallaf antara lain adalah kurangnya dukungan dari keluarga serta pindahnya agama karna pernikahan

B. Saran

Adapun saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disarankan sebagaimana berikut:

1. Perlunya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai Peran Takmir Masjid chengho dalam kegiatan bagi muallaf atau jika lebih baik perlunya diadakan penelitian dengan lingkupan yang lebih luas.
2. Adanya diskusi lanjutan mengenai hasil penelitian ini untuk adanya koreksi secara kolektif supaya penelitian selanjutnya lebih mendetail untuk pembahasan mengenai Peran Takmir Masjid chengho dalam kegiatan bagi muallaf



DAFTAR PUSTAKA

Alo liliweri, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* , Jakarta: Kencana, 2011

Frazier Moore, 2004, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

H.A.W Widjaja, 2008, *Komunikasi (Komunikasi & Hubungan Masyarakat)*, Jakarta: Bumi Aksara

M. Nur Romadhon,2018, *Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Nurul Hisyam, *Pola Komunikasi Kepemimpinan IPNU ACAB*

John W. Creswell,2015, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Steven, Gunawan, 2017, *Persepsi Konsumen atas Layanan Grab Car di Surabaya (Online)*, Vol.5, No 3, diakses Mei 2020

Philip Kotler dan Gary Armstrong. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi Ke-12 Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Philip Kotler dan Kevin L. Keller. (2012). *Marketing Management. 14th Edition. England : Prentice Hall*

Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press

Tim penyusun, 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press,2015

Werner J Severin, 2008, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana

Sugiyono,2016, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Syaifudin Ma'mun, 2017, *Keberagaman Tukang Ojek Online di Kota Banjarmasin*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

Zulkarnain Nasution, 1993, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Jakarta : Universitas Terbuka

About GOJEK, Diakses melalui laman <https://www.Gojek.com/about/>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Aang Solihin
Nim : D20151011
Prodi/Jurusan : Komunikasi Penyiar Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri
KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Dakwah Takmir Masjid Chengho dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman bagi Muallaf Kabupaten Jember”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juli 2022
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Moh. Aang Solihin
D20151011

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN BAGI MUALLAF DI MASJID CHENGHO KABUPATEN JEMBER

Informan : Ketua Takmir Masjid Chengho

Jenis Wawancara : Tidak Struktur

1. Informan Perangkat dan Anggota Takmir masjid Chengho kabupaten Jember
 - Bagaimana sejarah masjid chenghoo?
 - Apa yang harus diperhatikan saat berkomunikasi dengan muallaf?
 - Bagaimana Cara menfollowuo muallaf?
 - Apa saja yang mendukung dalam setiap kajian?
 - Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan pengetahuan keislaman muallf?
 - Faktor apa saja yang mendukung kajian?
 - Fakto apa saja yang menghambat kajian?
 - Bagaimana cara bapak dalam menangani muallaf dalam kajian?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI KEGIATAN





BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Aang Solihin
NIM : D20151011
Tempat Tanggal Lahir : Sampang, 30 Oktober 1996
Alamat : Jl. Imam Bonjol No 24 Kec.Sampang, Kab.Sampang
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
No Telepon/Hp : 089699946850

Riwayat Pendidikan

1. SDN DALPENANG 02
2. SMPN 6 SAMPANG
3. SMAN 3 SAMPANG
4. UIN KHAS JEMBER

Pengalaman Organisasi

- Komunitas Perfilman (Koper)
- Komunitas Seni (KOMSI)